



Artikel Penelitian

Kata Kunci:
Manajemen;
Kepemimpinan;
Kepala Madrasah;
Mutu Pendidikan

Keywords:
Management;
Leadership;
Head of Madrasah;
Quality of Education

INDEXED IN

SINTA - Science and
Technology Index
Crossref
Google Scholar
Garba Rujukan Digital: Garuda

**CORRESPONDING
AUTHOR**

Arfan Djunaid
Insitut Agama Islam Al
Mawaddah Warahmah,
Jl.Pondok Pesantren No.10,
Kolaka,Indonesia

EMAIL

Arfandjunaid1979@gmail.com

OPEN ACCESS

E ISSN 2623-2022



Copyright (c) 2023 Jurnal Kolaboratif Sains

Manajemen Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi MIN 1 Kolaka dan MI Nurul Iman Pomalaa)

Madrasa Principal Leadership Management in Improving Education Quality (Study of Min 1 Kolaka and MI Nurul Iman Pomalaa)

Arfan Djunaid^{1*}, Muh Iqbal², Abd Haris Nasution³

^{1,2,3}Insitut Agama Islam Al Mawaddah Warahmah, Jl.Pondok Pesantren No.10, Kolaka, Indonesia

Abstrak: Tujuan dalam penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui dan menganalisis efektifitas manajemen kepemimpinan kepala MIN 1 Kolaka dan kepala MI Nurul Iman Pomalaa. 2) Untuk mengetahui dan menganalisis faktor pendukung dan penghambat serta solusi kepala MIN 1 Kolaka dan MI Nurul Iman Pomalaa dalam peningkatan mutu pendidikan di Kecamatan Pomalaa. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Data dikumpulkan dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi. Data tersebut diolah dengan menggunakan analisis deskriptif. Hasil penelitian, dari dua kepala madrasah yakni Kepala MIN 1 Kolaka dan MI Nurul Iman Pomalaa, di peroleh hasil untuk manajemen kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan, antara lain: Kompetensi Kepribadian. Kepala madrasah senantiasa menjadi contoh dan teladan bagi seluruh warga madrasah. Diantara teladan kepala madrasah yang terlihat dalam keseharian di MIN 1 Kolaka dan MI Nurul Iman Pomalaa: a) Kepala madrasah senantiasa menganjurkan untuk menjadikan akhlak mulia sebagai budaya dan tradisi di madrasah. b) Kepala madrasah menjadi contoh dan teladan dalam akhlak mulia. c) Kepala madrasah memiliki integritas yang kuat sebagai pemimpin. d) Kepala madrasah bersikap terbuka dalam melaksanakan tugas pokok. e) Kepala madrasah mampu mengendalikan diri dalam menghadapi masalah yang ada. B. Kompetensi Manajerial diperoleh informasi bahwa kepala MIN 1 Kolaka dan Kepala MI Nurul Iman Pomalaa, sangat kompeten dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai kepala madrasah. 3. Kompetensi Kewirausahaan diperoleh gambaran mampu untuk menciptakan inovasi yang berguna bagi pengembangan madrasah. 4. Kompetensi Supervisi kepala MIN 1 Kolaka dan MI Nurul Iman Pomalaa: Kepala madrasah merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru. 5. Kompetensi Sosial, Kepala madrasah mampu bekerjasama dengan pihak lain untuk kepentingan madrasah.

Abstract: The objectives of this research are: 1) To find out and analyze the effectiveness of leadership management at the head of MIN 1 Kolaka and the head of MI Nurul Iman Pomalaa. 2) To find out and analyze the supporting and inhibiting factors as well as solutions for the heads of MIN 1 Kolaka and MI Nurul Iman Pomalaa in improving the quality of education in Pomalaa District. The type of research used is qualitative research. Data was collected by means of interviews, observation and documentation. The data is processed using descriptive analysis. The results of the study, from two madrasah heads, namely the heads of MIN 1 Kolaka and MI Nurul Iman Pomalaa, obtained results for the leadership management of madrasa heads in improving the quality of education, including: A. Personality Competence. The madrasa head is always an example and role model for all madrasa residents. Among the examples of the head of the madrasa that can be seen in daily life at MIN 1 Kolaka and MI Nurul Iman Pomalaa: a) The head of the madrasa always recommends making noble character a culture and tradition in the madrasa. b) The principal of the madrasah is an example and role model in noble character. c) The principal of the madrasah has strong integrity as a leader. d) The principal of the madrasah is open in carrying out his main duties. e) The principal of the madrasa is able to control himself in dealing with existing problems. B. Managerial Competence It was obtained information that the head of MIN 1 Kolaka and the Head of MI Nurul Iman Pomalaa, are very competent in carrying out their duties and responsibilities as madrasa heads. 3. Entrepreneurial Competence is obtained by describing being able to create innovations that are useful for the development of madrasahs. 4. Supervision Competence of the heads of MIN 1 Kolaka and MI Nurul Iman Pomalaa: The head of the madrasa plans an academic supervision program in order to increase teacher professionalism. 5. Social Competence, the head of the madrasa is able to cooperate with other parties for the benefit of the madrasa.

Jurnal Kolaboratif Sains (JKS)

Volume 6 Issue 5 Mei 2023

Pages: 415-424

LATAR BELAKANG

Sebagai suatu sistem yang terdiri dari berbagai aspek, pendidikan haruslah dikelola secara tepat agar tujuan dapat tercapai secara efisien dan efektif. Karena itu, untuk pengelolaan pendidikan diperlukan administrator yang dapat berkinerja secara maksimal guna meningkatkan kualitas kelulusan yang diharapkan oleh masyarakat.

Kepala Sekolah sebagai pemimpin lembaga pendidikan harus memahami langkah-langkah pokok organisasi dan manajemen yaitu: apa yang disebut tugas-tugas pokok atau kegiatan-kegiatan pokok yang harus dijalankan oleh setiap orang yang memimpin organisasi atau bagian dari organisasi itu.

Peran kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan adalah mendorong dan mengarahkan bawahannya untuk melaksanakan tugas dengan penuh semangat dan kepercayaan yang tinggi. Pemimpin tidak akan mampu berbuat banyak tanpa partisipasi dari bawahannya. Sebaliknya, bawahan tidak dapat melaksanakan tugas dan kewajiban dengan efektif tanpa pengendalian, pengarahan, dan kerjasama dengan pemimpin. Kepemimpinan kepala sekolah sangat menunjang akan tercapainya pengelolaan sekolah yang efektif dan efisien. Untuk menciptakan sekolah yang efektif dan efisien, kepala sekolah sebagai manajer pendidikan di tingkatan sekolah dan ujung tombak utama dalam mengelola pendidikan diharapkan mampu memegang tugas dan bertanggung jawab memegang peran aktif dalam memajukan sekolah.

Menurut Sagala dalam Andang, mengemukakan bahwa: Tidak semua orang dapat menjadi pemimpin yang efektif dalam suatu organisasi. Pemimpin yang efektif adalah yang mampu mengembangkan, memberdayakan, dan memberi motivasi, maupun kebutuhan lain yang pantas diberikan kepada bawahan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sehingga tujuan sekolah dapat tercapai.

Kepemimpinan kepala sekolah dapat dikatakan sebagai perilaku memotivasi guru untuk bekerja kearah pencapaian tujuan pendidikan. Kepemimpinan yang baik seharusnya dimiliki dan diterapkan di sekolah agar guru dapat bekerja dengan baik dan memiliki semangat yang tinggi untuk mencapai keberhasilan sekolah. Kepala sekolah dalam konteks administrasi pendidikan adalah seorang pemimpin yang menjalankan organisasi untuk mencapai tujuan pendidikan dengan mengarahkan segenap sumberdaya yang ada di sekolah. Kepala sekolah merupakan komponen yang ikut menentukan keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan di sekolah. Dalam menjalankan fungsinya, kepala sekolah harus dapat menciptakan suasana dan lingkungan kerja yang sehat dan menyenangkan, sehingga guru dan personil sekolah lainnya memiliki gairah dan semangat kerja yang tinggi untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Kepemimpinan merupakan faktor yang paling penting dalam kegiatan mempengaruhi, menggerakkan dan memotivasi orang lain agar mereka mau bekerja dengan penuh semangat dan kepercayaan dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan, kegiatan tersebut yang dalam rangka mencapai tujuan, maka pemimpin harus bisa memainkan perannya seoptimal mungkin, diantaranya mampu beberapa gaya kepemimpinan seorang tidak bersifat fixed artinya seorang yang menduduki jabatan pimpinan kapasitas untuk membaca situasi yang dihadapinya meskipun penyesuaian itu hanya bersifat sementara. Dalam kepemimpinan ada tiga unsur yang saling berkaitan yaitu "Unsur manusia, unsur sarana dan unsur tujuan".

Untuk dapat melaksanakan ketiganya unsur tersebut secara seimbang, seorang pemimpin harus memiliki pengetahuan atau kecakapan dan keterampilan yang diperlukan dalam melaksanakan kepemimpinannya. Pengetahuan dan keterampilan ini dapat diperoleh dari pengalaman belajar secara teori ataupun pengalaman didalam praktek selama menjadi pemimpin, namun secara tidak disadari seorang pemimpin dalam memperlakukan ketiga unsur tersebut dalam rangka menjalankan kepemimpinan menurut caranya sendiri.

Fungsi kepemimpinan kepala sekolah dalam menjalankan tugas pokoknya tersebut sangat penting, sebab di samping sebagai penggerak juga sebagai pengontrol segala aktivitas pendidik, tenaga

kependidikan, penjaga sekolah, peserta didik dan sekaligus pemerhati dan pemberi solusi masalah-masalah yang muncul di sekitar lingkungan sekolah.

Pemimpin dapat dikategorikan dalam dua jenis yaitu: 1) pimpinan formal dan 2) pimpinan non formal. Pimpinan formal adalah orang yang diangkat oleh pemerintah atau lembaga tertentu untuk menjabat sebagai pemimpin berdasarkan surat keputusan dan pengangkatan untuk memangku suatu jabatan dalam struktur tertentu seperti kepala sekolah dengan segala hak dan kewajiban yang berkaitan dengannya untuk mencapai tujuan sekolah yang telah ditetapkan. Sedangkan pemimpin non formal adalah seorang pemimpin yang tidak mendapat pengangkatan formal sebagai pemimpin, namun karena kemampuan dan kualitas unggul, ia mencapai kedudukan sebagai orang yang mampu mempengaruhi kondisi dan perilaku suatu kelompok masyarakat tertentu dan diakui atas kepemimpinannya.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi multi kasus. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan penelitian yang digunakan untuk meneliti dalam kondisi alamiah subjek. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kolaka, sedangkan pelaksanaan penelitian ini terhitung sejak pengambilan data hingga perampungan tesis, mulai bulan Januari 2022 s/d Februari 2022. Objek Penelitian ini adalah Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Kolaka. Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, sebagaimana Sugiyono mengungkapkan “Aktifitas dalam analisis data yaitu *reduction, data display, conclusion drawing/verification*”.

HASIL

Efektifitas manajemen kepemimpinan kepala MIN 1 Kolaka dan efektifitas manajemen kepemimpinan Kepala MI Nurul Iman Pomalaa. Informasi tentang manajemen kepala madrasah yang berhubungan dengan kompetensi yang dimiliki dalam meningkatkan mutu pendidikan dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini meliputi kepala madrasah, tenaga pendidik dan tenaga kependidikan.

Kompetensi Kepribadian. Ketika berbicara mengenai kepribadian, maka yang dibicarakan bukan hanya seseorang memiliki pesona (charm), suatu sikap positif terhadap hidup, wajah yang tersenyum atau seorang finalis dalam konteks Miss Amerika tahun ini. Para psikolog memandang kepribadian sebagai suatu konsep dinamis yang menggambarkan pertumbuhan dan pengembangan dari system psikologis keseluruhan dari seseorang.

Kepala madrasah senantiasa menjadi contoh dan teladan bagi seluruh warga madrasah. Diantara teladan kepala madrasah yang terlihat dalam keseharian di MIN 1 Kolaka dan MI Nurul Iman Pomalaa: 1) Kepala madrasah senantiasa menganjurkan untuk menjadikan akhlak mulia sebagai budaya dan tradisi di madrasah. 2) Kepala madrasah menjadi contoh dan teladan dalam akhlak mulia. 3) Kepala madrasah memiliki integritas yang kuat sebagai pemimpin. 4) Kepala madrasah bersikap terbuka dalam melaksanakan tugas pokok. 5) Kepala madrasah mampu mengendalikan diri dalam menghadapi masalah yang ada.

Dalam penelitian ini penulis juga menggunakan teknik *focus group discussion* (FGD) dalam pengumpulan data. Pelaksanaan *focus group discussion* (FGD) pada saat waktu istirahat di sekolah sehingga tidak mengganggu waktu belajar siswa. Pelaksanaan FGD di MIN 1 Kolaka sebanyak 2 kali, yakni pada tanggal 1 Maret 2023 dan tanggal 2 Maret 2023. Partisipan FGD terdiri dari 3 orang guru yang telah lama mengajar di MIN 1 Kolaka, sehingga cukup mengenal manajemen kepemimpinan kepala madrasah.

Adapun dari penelitian yang telah dilakukan, peneliti menemukan beberapa temuan saat *focus group discussion* (FGD) diperoleh informasi dari guru bahwa kepala madrasah adalah sosok yang konsisten dalam berpikir, bersikap, berucap dan berbuat dalam setiap melaksanakan tugas dan fungsi sebagai kepala madrasah. Kepala madrasah juga terbuka atas saran dan kritik yang disampaikan atas kebijakannya, baik dari teman sejawat, bawahan, atau pihak lain atas tugas pokok dan tanggung jawab sebagai kepala madrasah. Kepala madrasah juga mampu secara mandiri mengembangkan diri sebagai upaya pemenuhan rasa keingintahuannya terhadap kebijakan, teori, praktek baru sehubungan dengan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab.

Kompetensi Manajerial. Perencanaan merupakan persiapan yang disusun dengan menggunakan segenap kemampuan penalaran bagi suatu tindakan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan. Perencanaan merupakan proses yang esensial dalam manajemen lembaga pendidikan. Perencanaan merupakan hal yang luas, kompleks serta memerlukan banyak waktu.

Dari hasil wawancara yang dilakukan, diperoleh informasi bahwa kepala MIN 1 Kolaka dan Kepala MI Nurul Iman Pomalaa dalam manajemen manajerial, sangat kompeten dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai kepala madrasah. Hal ini dilihat dari kemampuan kepala madrasah dalam: 1) Menyusun perencanaan madrasah untuk berbagai tingkat perencanaan, pengembangan organisasi madrasah sesuai dengan kebutuhan, kepemimpinan madrasah dalam rangka pendayagunaan sumber daya madrasah secara optimal. 2) Mengelola guru dan staf dalam rangka pendayagunaan sumber daya manusia secara optimal. 3) Melakukan monitoring, evaluasi, dan pelaporan pelaksanaan program kegiatan madrasah dengan prosedur yang tepat serta merencanakan tindak lanjutnya. 4) Mengelola sarana dan prasarana madrasah dalam rangka pendayagunaan secara optimal. 5) Kepala madrasah mampu mengelola keuangan madrasah sesuai prinsip pengelolaan yang akuntabel, transparan, dan efisien.

Dari pedoman wawancara, diperoleh keterangan bahwa kepala MI Nurul iman Pomalaa pada kompetensi manajerial yang berkaitan dalam pengembangan organisasi yang ada di Madrasah belum di laksanakan secara keseluruhan.

Kompetensi Kewirausahaan. Kompetensi kewirausahaan merupakan kemampuan kepala madrasah dalam mewujudkan aspirasi kehidupan mandiri yang dicirikan dengan kepribadian kuat, bermental wirausaha. Dalam bidang pendidikan, jika ingin sukses dalam mengembangkan program kewirausahaan di madrasah, kepala madrasah, tenaga kependidikan, baik guru maupun nonguru dan peserta didik harus secara bersama memahami dan mengembangkan sikap kewirausahaan sesuai dengan tugas masing-masing. Dari hasil angket yang dilakukan beberapa guru di MIN 1 Kolaka dan MI Nurul Iman Pomalaa, diperoleh gambaran kompetensi kewirausahaan kepala MIN 1 Kolaka dan MI Nurul Iman Pomalaa : 1) Mampu untuk menciptakan inovasi yang berguna bagi pengembangan madrasah. 2) Senantiasa bekerja keras untuk mencapai keberhasilan di madrasah sebagai organisasi pembelajaran yang efektif. 3) Memiliki motivasi yang kuat untuk mencapai kesuksesan dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi sebagai pemimpin madrasah.

Kompetensi Supervisi. Kompetensi supervisi kepala madrasah dapat dilihat dari kemampuan untuk merencanakan program supervisi akademis dalam rangka peningkatan profesionalisme guru, melaksanakan supervisi akedemis terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat dan menindaklanjuti hasil supervisi akedemis terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.

Dari hasil wawancara yang dilakukan, maka diperoleh keterangan tentang kompetensi supervisi kepala MIN 1 Kolaka dan MI Nurul Iman Pomalaa : 1) Kepala madrasah merencanakan program supervisi akedemik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru. 2) Kepala madrasah melaksanakan supervisi akedemik terhadap guru dengan menggunakan teknik supervisi yang tepat. 3) Kepala madrasah selalu menindaklanjuti hasil supervisi akedemik.

Untuk kompetensi supervisi pada item supervisi akedemik pada tenaga pendidik dengan menggunakan teknik supervisi yang tepat, belum dilaksanakan oleh kepala MI Nurul Iman Pomalaa, namun hanya pada batas perencanaan dan belum menindaklanjuti hasil supervisi.

Kompetensi sosial. Manusia merupakan makhluk individu sekaligus sosial, karena sejak lahir hingga meninggal manusia memerlukan bantuan dan kerja sama dengan manusia lain, segala kebahagiaan yang dirasakan manusia pada dasarnya adalah berkat bantuan dan kerjasama dengan manusia lain. Kompetensi sosial adalah kemampuan seseorang dalam berkomunikasi, bergaul, bekerjasama, dan memberi kepada orang lain.

Dalam hal ini, kepala MIN 1 Kolaka dan MI Nurul Iman Pomalaa dari hasil pengambilan data di lapangan, diperoleh bahwa: 1) Kepala madrasah mampu bekerjasama dengan pihak lain untuk kepentingan madrasah. 2) Kepala madrasah selalu berpartisipasi dalam kegiatan sosial kemasyarakatan. 3) Kepala Madrasah memiliki kepekaan sosial terhadap orang atau kelompok lain.

Faktor Pendukung dan penghambat serta solusi kepala MIN 1 Kolaka dan MI Nurul Iman Pomalaa dalam peningkatan mutu pendidikan di Kecamatan Pomalaa. Salah satu konsep baru yang diperkenalkan dalam manajemen sekolah adalah analisis SWOT, yaitu suatu analisa keadaan yang melihat dari empat sudut pandang, yaitu: strength (kekuatan) menganalisis keunggulan/kekuatan sumber daya dasar yang ada, weakness (kelemahan) menganalisis keterbatasan sumber daya yang ada yang dapat menghambat tercapainya tujuan pendidikan, opportunity (peluang) menganalisis situasi-situasi utama yang menguntungkan bagi organisasi/lembaga pendidikan, dan threat (tantangan) menganalisis situasi-situasi utama yang tidak menguntungkan bagi situasi pendidikan. Dalam analisis SWOT ini ada dua faktor yang sangat mempengaruhi maju mundurnya pendidikan, yaitu faktor dominan dan faktor penghambat. Yang termasuk faktor dominan adalah (kekuatan dan peluang) dan faktor penghambat (kelemahan dan tantangan). Analisis SWOT merupakan instrumen yang ampuh dalam upaya pengembangan mutu lembaga pendidikan. Dengan menggunakan analisis SWOT suatu lembaga pendidikan dapat mengkaji faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kinerja lembaga pendidikan tersebut.

Dalam peningkatan mutu pendidikan di MIN 1 Kolaka, terdapat faktor pendukung dan penghambat yang dapat dilihat dari analisa SWOT:

Kekuatan. Letak strategis MIN 1 kolaka yang merupakan satu-satunya sekolah Negeri yang berciri khas islam yang berada di kecamatan Pomalaa. Memiliki banyak kegiatan keagamaan serta suasana yang menyenangkan. Pelaksanaan KBM dilaksanakan setiap senin-sabtu. Dalam seharinya kurang lebih ada pendidik yang mengajar dalam satu kelas tidak hanya menekankan pada penyampaian materi saja tetapi juga ada prakteknya, misalnya shalat Dhuha, doa harian, dan diberikan keterampilan seperti origami, sehingga peserta didik merasa senang dalam proses pembelajarannya.

Kelemahan. MIN 1 Kolaka terdiri dari dua gedung yang berbeda tempat, yaitu gedung A yang berada di Kelurahan Dawi-Dawi dan gedung B yang berada di desa Pelambua. Masih kurangnya alat peraga seperti alat peraga untuk pembelajaran IPA dan Matematika serta manajemennya masih biasa. Peserta didik yang kurang fokus/susah konsentrasi. Tata tertib pembelajaran yang kurang ketat, masih ada yang terlambat serta sarana pembelajaran yang kurang, belum adanya proyektor dan kekurangan dana untuk pengembangan madrasah

Peluang. Kepercayaan masyarakat terhadap sekolah yang sangat tinggi dan turun temurun. Masyarakat mulai tertarik dan mempercayakan sepenuhnya kepada MIN 1 Kolaka untuk membimbing peserta didik menjadi generasi yang cerdas dan berakhlak kharimah serta memiliki ketrampilan tersendiri, seperti hafalan surat-surat pendek, Asmaul Husnah, doa-doa sehari-hari dan kaligrafi.

Ancaman. Adanya lembaga pendidikan yang sejenis, mulai bermunculan madrasah swasta yang pembangunannya sangat meningkat, sementara MIN 1 kolaka bangunan masih belum ada tambahan. Banyaknya siswa yang pindah serta waktu mengajar yang lama dibanding dengan sekolah lain. Proses belajar secara daring yang membuat siswa kurang pembimbingan yang maksimal dan membuat kemampuan siswa menurun.

Simpulan/Gambaran Nyata Madrasah (Hasil SWOT). Menjaga hubungan yang baik antara guru dan orangtua siswa. Dengan diadakannya internet berupa wifi memberikan motivasi bagi guru dalam kegiatan pembelajaran. Memberikan motivasi bagi guru untuk mengikuti pelatihan-pelatihan dan memotivasi siswa dengan mengikuti berbagai perlombaan antara lain lomba OSN dan KSM. Menggunakan taktik yang baru untuk menambah minat para orang tua murid agar lebih banyak lagi calon murid baru yang masuk di MIN 1 Kolaka. Menambah ruang kelas belajar dan memberikan fasilitas sarana dan prasarana yang lebih memadai dengan melengkapi alat peraga secara bertahap. Memberikan kenyamanan bagi anak-anak peserta didik dengan menyediakan satpam disekolah dan menyediakan mobil antar jemput untuk siswa.

Untuk faktor pendukung dan penghambat kepala MI Nurul Iman Pomalaa, juga dapat dilihat dari analisa SWOT:

Kekuatan/keunggulan lokal dan global: 1) Lokasi strategis, berada dikawasan ramai lalu lintas dan kompleks ANTAM sehingga mudah dijangkau. 2) Program-program sekolah yang variatif dan menyenangkan misalnya market day setiap bulannya dan outing class (berkunjung ke tempat-tempat yang mengandung unsur edukasi misalnya ke kantor pemadam kebakaran ANTAM, ke kantor BMKG Pomalaa, ke stasiun radio dan Koran dan lain-lain). 3) Tahfizh yang terstruktur dengan baik. 4) Tenaga pengajar yang muda, cerdas, kreatif, dan berdedikasi tinggi. 5) Meja dan kursi yang berkualitas. 6) Ruang kelas ber AC. 7) Kelemahan Madrasah

Lahan dan gedung madrasah merupakan bukan milik sendiri menjadi salah satu penghambat dalam perkembangan madrasah. Status pinjam pakai mengakibatkan yayasan terkendala dalam pembangunan gedung-gedung baru yang sebenarnya sangat dibutuhkan bagi kemajuan madrasah.

Peluang Madrasah. Madrasah ini berpeluang untuk berkembang lebih maju dan berkualitas karena memiliki tenaga pendidik yang berpemikiran terbuka sehingga sangat mudah untuk diarahkan agar potensi dan kreatifitas mereka dapat tergali dan hal tersebut mendorong kemajuan madrasah.

Ancaman. Keberadaan sekolah-sekolah swasta lain yang telah berdiri lebih dulu dibanding madrasah ini, merupakan satu ancaman tersendiri. Terlebih bila madrasah ini tidak mampu konsisten dan tidak terus melakukan pembaharuan terhadap program-program madrasah.

Simpulan/Gambaran Nyata Madrasah. Madrasah Ibtidaiyyah Nurul Iman Pomalaa merupakan madrasah Ibtidaiyyah yang menjadikan “leadership” sebagai kompetensi unggulannya disamping program tahfizh 2 Juz (juz 1 dan 30). Dalam usaha pencapaian 2 kompetensi utama ini, sejak 4 tahun lalu madrasah ini berusaha merubah diri dari madrasah konvensional menjadi madrasah yang modern dengan menyusun program-program unggulan yang variatif yang belum pernah ada atau diterapkan oleh sekolah-sekolah lainnya khususnya di kecamatan Pomalaa maupun Kolaka secara umum.

PEMBAHASAN

Manajemen Sekolah pada hakekatnya mempunyai pengertian yang hampir sama dengan manajemen pendidikan. Ruang lingkup dan bidang kajian manajemen sekolah juga merupakan ruang lingkup dan bidang kajian manajemen pendidikan. Namun demikian, manajemen pendidikan mempunyai jangkauan yang lebih luas daripada manajemen pendidikan. Dengan perkataan lain, manajemen sekolah merupakan bagian dari manajemen pendidikan, atau penerapan manajemen pendidikan dalam organisasi sekolah sebagai salah satu sub system dari system pendidikan yang berlaku.

Peningkatan mutu pendidikan merupakan sasaran pembangunan dibidang pendidikan nasional dan merupakan bagian integral dari upaya peningkatan kualitas manusia Indonesia secara kaffah (menyeluruh). Pemerintah dalam hal ini Menteri Pendidikan Nasional telah mencanangkan “Gerakan Peningkatan Mutu Pendidikan” pada tanggal 2 mei 2002; dan lebih terfokus lagi, setelah diamanatkan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Dari hasil penelitian yang dilakukan, baik dengan cara observasi, wawancara maupun dengan teknik angket, tentang kemampuan manajemen kepala madrasah MIN 1 Kolaka dan MI Nurul Iman Pomalaa, diperoleh banyak kesamaan dalam hal manajemen kepemimpinan secara umum dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan pada masing-masing lembaga.

Untuk kompetensi kepribadian kepala madrasah MIN 1 Kolaka dan MI Nurul Iman Pomalaa, memiliki kompetensi yang sama dalam hal peningkatan mutu pendidikan. Beberapa kompetensi kepribadian tersebut, antara lain: 1) Memiliki integritas yang kuat sebagai pemimpin, yang ditandai dalam hal: konsisten dalam berpikir, bersikap, berucap dan berbuat dalam setiap melaksanakan suatu tugas pokok dan fungsi, memiliki komitmen, loyalitas, dan etos kerja yang tinggi dalam setiap melaksanakan suatu tugas pokok dan fungsi, tegas dalam mengambil sikap dan tindakan sehubungan dengan pelaksanaan suatu tugas dan fungsi dan disiplin dalam melaksanakan suatu tugas dan fungsi. 2) memiliki keinginan yang kuat dalam pengembangan diri, yaitu: memiliki keingintahuan yang tinggi terhadap kebijakan, teori, praktek baru sehubungan dengan pelaksanaan suatu tugas pokok dan fungsinya, mampu secara mandiri mengembangkan diri sebagai upaya pemenuhan rasa keingintahuan nya terhadap kebijakan, teori, praktek baru sehubungan dengan pelaksanaan suatu tugas pokok dan fungsi.

Kepala MIN 1 Kolaka dan MI Nurul Iman Pomalaa juga memiliki sikap terbuka dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi, yang ditandai dengan kecenderungan untuk selalu menginformasikan secara transparan dan proporsional kepada orang lain atas segala rencana, proses pelaksanaan suatu tugas pokok dan fungsi, terbuka atas saran dan kritik yang disampaikan pimpinan, teman sejawat, bawahan, dan pihak lain atas pelaksanaan suatu tugas pokok dan fungsi.

Persamaan yang lain adalah mampu mengendalikan diri dalam menghadapi masalah dalam pekerjaan sebagai kepala madrasah, yang ditandai: 1) memiliki stabilitas emosi dalam setiap menghadapi masalah sehubungan dengan pelaksanaan suatu tugas pokok dan fungsi; 2) teliti, cermat, dan hati-hati dalam melaksanakan suatu tugas pokok dan fungsi; 3) Tidak mudah putus asa dalam menghadapi segala bentuk kegagalan sehubungan dengan pelaksanaan suatu tugas pokok dan fungsi.

Untuk kompetensi manajerial kepala MIN 1 Kolaka dan MI Nurul Pomalaa, juga memiliki kesamaan, kecuali untuk kepala MI Nurul Iman Pomalaa pada kemampuan mengembangkan organisasi yang ada di madrasah, belum dilakukan secara maksimal atau secara keseluruhan. Namun secara keseluruhan kompetensi manajerial kedua kepala madrasah, memiliki kemampuan manajemen yang sama dalam hal manajerial, antara lain: kemampuan menyusun perencanaan madrasah dalam berbagai tingkat perencanaan, mampu memimpin untuk mendayagunakan sumber daya manusia yang ada di madrasah secara optimal, mampu mengelola keuangan madrasah sesuai dengan prinsip pengelolaan yang akuntabel, transparan dan efisien, dan melakukan monitoring, evaluasi program kegiatan madrasah dengan prosedur yang tepat.

Untuk kompetensi kewirausahaan, kepala MIN 1 Kolaka dan MI Nurul Iman Pomalaa, memiliki karakteristik yang sama dalam manajemen kewirausahaan, antara lain: mampu menciptakan inovasi yang bermanfaat untuk pengembangan madrasah, bekerja keras untuk mencapai keberhasilan madrasah, memiliki motivasi yang kuat untuk sukses dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai pemimpin, memiliki sikap pantang menyerah dan selalu mencari solusi dalam menghadapi kendala yang di hadapi di madrasah dan memiliki naluri kewirausahaan dalam mengembangkan madrasah.

Pada kompetensi supervisi, kepala MIN 1 kolaka memiliki kompetensi manajemen supervisi yg baik. Antara lain: merencanakan program supervisi akademik dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru, melaksanakan supervise akademik terhadap guru dengan menggunakan teknik supervise yang tepat dan menindaklanjuti hasil suvervisi akademik. Namun kepala MI Nurul Iman

Pomalaa belum melakukan perencanaan supervisi akademik, baru pada tahap perencanaan dan tidak menindaklanjuti hasil supervisi akademik.

Untuk Kompetensi sosial, terdapat kesamaan kompetensi antara kepala MIN 1 Kolaka dan kepala MI Nurul Iman Pomalaa memiliki kemampuan yang sama. Antara lain: mampu bekerjasama dengan pihak lain untuk kepentingan madrasah, berpartisipasi dalam kegiatan sosial kemasyarakatan, dan memiliki kepekaan sosial terhadap orang atau kelompok lain.

Dari apa yang telah diperoleh dari perbandingan kemampuan manajemen kepala madrasah, yaitu Kepala MIN 1 Kolaka dan MI Nurul Iman Pomalaa, diperoleh gambaran secara nyata, tentang hubungan antara mutu pendidikan yang dihasilkan dengan kemampuan manajemen kepala madrasah.

Kompetensi kepribadian kepala madrasah dapat dilihat dari kepribadian kepala madrasah menyangkut akhlaaknya yang mulia, mengembangkan budaya dan tradisi akhlak mulia, menjadi teladan bagi komunitas di madrasah, memiliki integritas kepribadian sebagai pemimpin, memiliki keinginan yang kuat dalam mengembangkan diri sebagai kepala madrasah, bersikap terbuka dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi, mengendalikan diri dalam menghadapi masalah dalam pekerjaan sebagai kepala madrasah serta memiliki bakat dan minat jabatan sebagai pemimpin pendidikan. Kompetensi manajerial madrasah berkaitan dengan kompetensi menerapkan fungsi-fungsi manajemen dan keterampilan manajemen dalam seluruh aktivitas yang dilakukan di madrasah.

Kompetensi kewirausahaan adalah kemampuan kepala madrasah dalam mewujudkan aspirasi kehidupan mandiri yang dicirikan dengan kepribadian kuat, bermental wirausaha, jika ingin sukses dalam mengembangkan program kewirausahaan di madrasah, kepala madrasah, tenaga kependidikan, baik guru maupun non guru dan peserta didik harus bisa secara bersama memahami dan mengembangkan sikap kewirausahaan sesuai dengan tugas masing-masing. Kompetensi supervisi kepala madrasah dapat dilihat dari cara merencanakan program supervisi akademis dalam rangka peningkatan profesionalisme guru, melaksanakan supervisi akademis terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat dan menindaklanjuti hasil supervisi akademis terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru. Kompetensi sosial adalah kemampuan kepala madrasah dalam berkomunikasi bergaul, bekerja sama, dan memberi kepada orang lain.

Fungsi kepemimpinan pendidikan di sekolah sebagai kepemimpinan manajerial adalah pengelola mutu, yang meliputi perencanaan mutu, pengembangan produk dan proses yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan pelanggan. Oleh karena itu pemimpin pendidikan harus memiliki kemampuan sebagai berikut: (1) mengorganisasikan; (2) membangkitkan dan memupuk kepercayaan; (3) membina dan memupuk kerjasama dalam mengajukan dan melaksanakan program-program supervisi; dan (4) mendorong dan membimbing guru beserta staf agar bertanggungjawab pada setiap usaha untuk mencapai tujuan sekolah.

Proses kepemimpinan kepala sekolah meliputi: (1) mengambil keputusan; (2) mengembangkan imajinasi; (3) mengembangkan kesetiaan pengikutnya; (4) memprakarsai, menggiatkan, dan mengendalikan rencana; (5) melaksanakan keputusan dengan memberikan dorongan kepada para pengikutnya; (6) memanfaatkan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya; (7) melaksanakan kontrol dan perbaikan-perbaikan atas kesalahan; (8) memberikan tanda penghargaan; (9) mendelegasikan wewenang kepada bawahannya.

Kepala madrasah adalah orang yang memiliki tanggungjawab terbesar dalam upaya memajukan pendidikan (pendidikan bermutu) di setiap satuan pendidikan yang dipimpinnya. Besarnya tanggung jawab yang diemban oleh kepala madrasah tentunya menuntut orang yang memiliki kompetensi dan komitmen yang tinggi sehingga dapat menjalankan tugas dalam upaya menciptakan pendidikan bermutu di madrasah yang pada akhirnya menciptakan pendidikan yang bermutu secara nasional.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa peningkatan mutu pendidikan pada dua Madrasah Ibtidaiyyah yang ada di kecamatan Pomalaa, salah satu faktornya adalah kemampuan kedua kepala madrasah dalam melaksanakan manajemen kepemimpinan yang berkaitan dengan kompetensi

kepribadian, kompetensi manajerial, kompetensi kewirausahaan, kompetensi supervisi dan kompetensi sosial. Selain hal di atas, faktor utama pendukung terwujudnya peningkatan mutu pada kedua madrasah adalah: Faktor internal yang sangat mendukung terwujudnya mutu pendidikan yang baik adalah kepemimpinan kepala madrasah kedua madrasah, baik kepala madrasah MIN 1 Kolaka maupun kepala MIS Nurul Iman Pomalaa. Kedua kepala madrasah mempunyai komitmen yang kuat untuk mewujudkan dan menghasilkan mutu pendidikan yang bermutu pada kedua lembaga yang dipimpinnya. Dari kedua madrasah yang diteliti, baik MIN 1 Kolaka maupun MI Nurul Iman Pomalaa, menunjukkan bahwa tingkat dukungan guru-guru maupun tenaga kependidikan sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari setiap langkah-langkah maupun perumusan nilai-nilai dan aturan lingkup kedua madrasah tersebut, mendapatkan persetujuan dan respon yang baik dari setiap guru yang ada di kedua lembaga tersebut. Dukungan Masyarakat terutama orang tua siswa, sangat mendukung setiap usaha-usaha dari madrasah, dalam hal peningkatan mutu pendidikan yang akan diterapkan di lingkungan madrasah, baik berupa kegiatan-kegiatan yang bersifat intra maupun ekstrakurikuler.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Rivai, Veithzal & Deddy Mulyadi. *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013
- Andang. *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah, Konsep, Strategi, dan Inovasi Menuju Sekolah Efektif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014
- Doni Juni Priansa. *Manajemen Kinerja Sekolah*, Bandung: Pustaka Setia, 2020
- Depdiknas, Pendidikan dan Pelatihan, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Sumber Daya Manusia di Sekolah Dasar*. Jakarta: Ditjen PMPTK, 2007
- Didin Hafidhuddin dan Hendri Tanjung, *Manajemen Syariah Dalam Praktek*, (Jakarta: Gema Insani, 2003), h.78-79
- Direktorat Jendral Pendidikan dasar dan Menengah, *Indikator Mutu dalam penjaminan mutu Pendidikan Dasar dan Menengah*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2017
- Euis Karwati. *Kinerja dan Profesionalisme Kepala Sekolah*. Bandung: Alfabeta, 2016
- Fatim Latifha, *Pengaruh manajemen kepemimpinan Kepala Sekolah dan budaya sekolah terhadap kinerja guru dalam mewujudkan prestasi belajar siswa SMPN 1 Poncol Tahun ajaran 2019/2020*, Tesis, Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2020
- Hasbullah. *Kebijakan Pendidikan dalam Perspektif Teori, Aplikasi, dan Kondisi Objektif Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016.
- Ismet Basuki. *Asesmen Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017
- Inge Kadarsih, dkk., *Peran dan Tuga Kepemimpinan Kepala Sekolah di Sekolah Dasar*, . *Jurnal Ilmu Pendidikan* Volume 2 Nomor 2 Tahun 2020, hlm. 194
- Jejen musfah. *Analisis Kebijakan Pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2016
- Kompri. *Standardisasi Kompetensi Kepala Sekolah, Pendekatan Teori untuk praktek profesional*. Jakarta: Kencana, 2017
- Kompri. *Manajemen Sekolah Teori dan Praktek*. Bandung: Alfabeta, 2014
- Moleong. *Lexi J. Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000
- Nanang Fattah. *Analisis Kebijakan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014
- Purwanto, M Ngalim, , *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019
- Ramayulis. *Manajemen & Kepemimpinan Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2017
- Shihab, M. Quraisy. *Tafsir al-Misbah. Cet. I; Tangerang: Lentera Hati. 2017*

- Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung:Alfabeta, 2016
- Sugiyono, Metode Penelitian Administratif, Alfabeta, Bandung, 2004
- Sukardi. Metodologi Penelitian Pendidikan: Jakarta, Bumi Aksara, 2016
- Sowiyah. Kepemimpinan Kepala Sekolah. Yogyakarta: Media Akedmi, 2016
- Sulaeman Saat. Metodologi Penelitian, Panduan Bagi Peneliti Pemula. Sulawesi Selatan:Pustaka Al Maida, 2019
- Tri Wiryanti. Efektifitas Kepemimpinan Kepala Sekolah. Yogyakarta: Nadia Pustaka, 2018
- Terry, George.R.Principle of Management.(New York;Richard D Irwin, Inc. 1997).
- Wahyudi, Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Organisasi Pembelajaran (Learning Organization). Bandung: Alfabeta,2015
- Wahyudi,. Kepemimpinan Kepala Sekolah. Bandung:CV. Alfa Beta, 2009
- Wahjosumidjo,Kepemimpinan Kepala Madrasah, Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada, 2011
- Yoyon Bahtiar Irianto. Kebijakan Pembaruan Pendidikan.Konsep, Teori, dan Model. Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2012
- Zakariah, M. Askari, Vivi Afriani dan M. Zakariah.Metodologi Penelitian Kuantitaif, kualitatif, Action Research, Research and Development (R &D).Kolaka: Yayasan Pondok Pesantren Al Mawaddah Warahmah, 2020.